

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seorang muslim, religiusitas merupakan seberapa jauh sebuah pengetahuan, pelaksanaan, keyakinan, dan penghayatan atas agama Islam.¹ Religiusitas (keberagamaan) di dalam kehidupan individu berperan sebagai suatu sistem nilai mengenai aturan-aturan tertentu. Dilihat secara umum bahwa aturan-aturan tersebut menjadi pedoman untuk bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Keberagamaan sebagai sistem nilai agama mengandung makna yang khusus pada kehidupan manusia serta dapat berperan sebagai suatu ciri yang khas.² Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah Swt. Dengan kata lain, agama dapat meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini. Tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (akhlakul karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

¹Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 70-71.

²Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 24.

Indonesia sebagai negara muslim terbesar dengan 237,56 juta jiwa menganut agama Islam.³ Hal ini mempengaruhi banyaknya sebaran pondok pesantren yang ada di wilayah Indonesia, yang mana berdasarkan data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama pada tahun ajaran 2020/2021, di Indonesia terdapat 30.494 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3,4 juta yang tersebar di seluruh Indonesia. Di Kota Bengkulu sendiri terdapat 54 pondok pesantren yang tersebar dengan 9.489 santri yang mondok di Provinsi Bengkulu.⁴ Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren masih menjadi lembaga pendidikan favorit bagi orang tua yang ingin anaknya belajar agama Islam dan mengembangkan karakter diri menjadi sosok yang religius dimana dalam pengajarannya langsung dibimbing oleh para kyai selaku *figure central*, dan masjid dijadikan sebagai pusat dari segala aktivitas yang menjiwoinya, serta kegiatan belajar-mengajar agama Islam di bawah pengajaran dan bimbingan para kyai yang diikuti para santri sebagai aktivitas utamanya.⁵ Hal ini membuktikan bahwa

³ Monavia Ayu Rizaty, *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*, Dipublikasi November 2022, Dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>. Diakses pada Rabu 15 Maret 2023.

⁴ Cindy Mutia Annur, *Kemenag: Ada Lebih dari 30 Ribu Pesantren Di Indonesia, Ini Sebarannya*, Dipublikasi Maret 2023, Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/06/kemenag-ada-lebih-dari-30-ribu-pesantren-di-indonesia-ini-sebarannya>. Diakses pada Rabu 15 Maret 2023.

⁵ Cindy Mutia Annur, *Kemenag: Ada Lebih dari 30 Ribu Pesantren Di Indonesia, Ini Sebarannya*, Dipublikasi Maret 2023, Dalam

pesantren merupakan lembaga yang tidak dapat terpisahkan lagi di dalam kehidupan sehari-hari, dimana peran penyebaran dan pengembangan agama Islam acap kali diperankan oleh lembaga pendidikan pesantren yang sudah banyak memberikan andil di dalam rutinitas masyarakat Islam.

Di dalam lingkungan pendidikan, pondok pesantren memberikan para santri pengetahuan tentang agama Islam secara mendalam dengan kitab-kitab kuning yang mana di dalamnya membahas tentang pengetahuan fiqih, syariat, tauhid, dan sebagainya sampai pada pendidikan perilaku tata krama (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua.⁶ Melalui pendekatan pendidikan agama Islam yang telah dijalani selama menjalani kehidupan belajar di pondok pesantren, para santri diharapkan dapat meningkatkan religiusitas pada dirinya sendiri dan ilmu yang diperoleh selama mondok dapat diimplementasikan pada saat bersosialisasi di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Bengkulu adalah Pondok Pesantren Pancasila, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian pada tanggal 20 September 2022 didapati bahwa banyak santri

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/06/kemenag-ada-lebih-dari-30-ribu-pesantren-di-indonesia-ini-sebarannya>. Diakses pada Rabu 15 Maret 2023.

⁶ Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 70-71.

yang malas membaca Al-Qur'an dikarenakan sebelumnya sama sekali belum pernah mondok jadi kebiasaannya di rumah untuk bermain terus menerus dan sangat jarang membaca Al-Qur'an. Kemudian santri menunda-nunda atau lalai dalam mengerjakan ibadah dan bahkan ada di antara mereka yang meninggalkan sholat wajib, saat sholat berjamaah berlangsung ada yang berpura-pura sedang berhalangan(haid) dan ada juga yang berpura-pura sakit. Dan banyak santri yang berpacaran.⁷

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengeksplor lebih lanjut tentang gambaran religiusitas santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimana gambaran religiusitas santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

⁷ Wawancara dan Observasi Awal pada Tanggal 20 September 2022.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka, peneliti memberikan batasan dalam permasalahan yang akan dibahas tentang gambaran religiusitas, meliputi: dimensi ideologis atau keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi intelektual atau pengetahuan agama, dimensi pengamalan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum, ialah untuk mendeskripsikan religiusitas santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Secara khusus untuk mendeskripsikan religiusitas pada dimensi ideologis atau keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi intelektual atau pengetahuan agama, dimensi pengamalan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada pembentukan religiusitas sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan

dengan religiusitas santri. Dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran religiusitas santri pada Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu agar dapat memberikan perhatian lebih kepada santri dan menjadi masukan peningkatan Bimbingan dan Konseling Islam kepada santri yang dirasa keyakinannya masih kurang.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membantu santri dalam meningkatkan religiusitas yang ada pada diri santri.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Widya Juliani yang berjudul “Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukittinggi”.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran religiusitas pada alumni pondok pesantren Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan mengambil 2 subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki gambaran religiusitas berdasarkan kelima dimensi religiusitas dari 2 buah tema dan 22 kategori yang telah ditemukan sebelumnya. Kedua subjek tidak dapat mencerminkan jati diri mereka sebagai alumni pondok pesantren di mana mereka melakukan perubahan-perubahan ke arah yang tidak baik atau yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam bentuk ucapan, perbuatan, ibadah dan dalam pengamalannya pada kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Widya Juliani ialah sama-sama membahas mengenai gambaran religiusitas. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Juliani dengan penelitian ini terdapat perbedaan pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian Widya

⁸Widya Juliani, “Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukittinggi”, *Jurnal Riset Psikologi*, Dipublikasi 2020.

Juliani objeknya adalah alumni pondok pesantren, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah santri yang masih mengemban pendidikan di pondok pesantren.

2. Jurnal yang ditulis oleh Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Mentaati Aturan di Pondok Pesantren”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.⁹ Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam menaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri. Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan bersifat positif. Hal tersebut berarti bahwa jika tingkat religiusitas mengalami peningkatan, maka tingkat kepatuhan juga akan meningkat. Persamaan antara penelitian Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati dengan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang religiusitas yang berfokus pada aspek keyakinan santri dapat

⁹Alvian Fajar Subekti Dkk, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Mentaati Aturan di Pondok Pesantren”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Dipublikasi 2019.

mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalankan praktek agama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati ialah penelitian ini membahas tentang gambaran religiusitas santri pada Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sedangkan penelitian Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati tidak membahas tentang itu melainkan membahas tentang hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di Pondok Pesantren. Metode yang digunakan pada penelitian Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati yaitu metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Huda yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian paradigma kuantitatif deskriptif non eksperimen. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Al Hikmah Al Fathimiyyah menunjukkan dinamika dalam variabel religiusitas, dimana setiap kategorisasi antara tinggi, sedang, dan rendah. Semua terdistribusi yang artinya tidak menjadi jaminan bahwasannya

¹⁰Miftahul Huda, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang”, *Skripsi*, Malang : Fakultas Psikologi, 2022.

santri atau individu yang tinggal di pesantren memiliki religiusitas tinggi. Karena dalam pesantren merupakan proses dari pembelajaran, yang terkadang tahapannya butuh sebuah penyesuaian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Miftahul Huda ialah penelitian ini membahas tentang gambaran religiusitas santri pada Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sedangkan penelitian Miftahul Huda tidak membahas tentang itu melainkan membahas tentang pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang. Metode yang digunakan pada penelitian Miftahul Huda yaitu metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori tentang landasan teori terdiri dari penjelasan mengenai disertai dengan kerangka

berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III : Bagian pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

